

ANALISIS EVALUASI SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENGELUARAN KAS PADA PT. PLN (PERSERO) UNIT LAYANAN PELANGGAN MEDAN BARU

Berupilihen Br Ginting
Akuntansi, Politeknik Unggul LP3M

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang telah diterapkan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru. Penelitian ini menggunakan metode study pustaka. Study pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca atau memanfaatkan buku-buku untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan pendapat ahli dengan menempatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan sesuatu pendapat baru yang berikutnya lebih menekankan pengutipan-pengutipan untuk memperkuat uraian. Hasil dari penelitian ini adalah sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru sudah baik dimana fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas dan unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas sudah diterapkan dengan lengkap dan sesuai dengan sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern, Pengeluaran Kas.

PENDAHULUAN

Organisasi bisnis yang ada di Indonesia diharuskan untuk selalu meningkatkan kemampuan dan daya saing untuk menghadapi organisasi bisnis lain. Hal ini dilakukan agar organisasi bisnis tersebut mampu mempertahankan kelangsungan hidup usahanya dan bisa bersaing dengan yang lainnya. Organisasi bisnis bisa mempertahankan kelangsungan usahanya dengan melakukan pengelolaan bisnis yang baik, sehingga bisnis tersebut tetap berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan dengan cara melaksanakan perhitungan pembiayaan.

Sejalan dengan hal tersebut dalam akuntansi dikenal dengan nama sistem pengeluaran kas. "Sistem pengeluaran kas adalah suatu catatan yang dibuat untuk melaksanakan kegiatan pengeluaran baik dengan cek maupun dengan uang tunai melalui sistem dana kas kecil yang digunakan untuk kegiatan umum perusahaan" (Mulyadi, 2016:425). Oleh karena itu sistem pengendalian intern pengeluaran kas sangat berperan penting untuk menunjang kelancaran dalam pelaksanaan aktivitas bisnis perusahaan dan membantu proses pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pihak eksternal.

Pengendalian intern pengeluaran kas juga berperan penting dalam mengelola kas yang terkait dengan pembelian, pembayaran hutang, dan pembayaran beban operasional perusahaan, sehingga terhindar dari pengeluaran yang tidak tepat pengalokasiannya dan memperkecil adanya manipulasi dan penyelewengan yang dilakukan oleh pihak tertentu. Hal itu

dikarenakan kas merupakan asset perusahaan yang bersifat likuid yang dapat digunakan sewaktu-waktu dan dapat dipindahtangankan dengan mudah. Kas yang bersifat likuid sering terjadi kecurangan, untuk mencegah adanya kecurangan dalam pengeluaran kas saat pembayaran harus menggunakan cek untuk pengeluaran kas yang besar dan untuk pengeluaran kas dengan jumlah yang kecil dapat dilakukan menggunakan uang tunai atau dana kas kecil. Selain itu dengan adanya prosedur pengeluaran kas, laporan keuangan yang dihasilkan akan menjadi lebih baik dan memudahkan perusahaan dalam mengelola dan mengukur kinerja organisasi bisnis tersebut.

Agar kegiatan-kegiatan dalam pengelolaan pengeluaran kas dapat dikelola dengan efektif, maka manajemen harus menciptakan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang memadai. Tentu hal ini tidak berhenti sampai di sini saja. Setelah Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas yang dimaksud tercipta, Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas tersebut harus diterapkan pada perusahaan dengan mempertimbangkan biaya dan manfaat yang didapat. Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah pemantauan atas penerapan Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas. Pemantaun ini diperlukan karena setiap pengendalian intern perlu perbaikan dan penyempurnaan agar perusahaan dapat senantiasa menyesuaikan diri terhadap perubahan lingkungan usaha.

LANDASAN TEORI

Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Pengertian Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control System*)

Sistem pengendalian intern sangat diperlukan oleh semua perusahaan, baik perusahaan yang memiliki kegiatan operasional yang kecil maupun besar. Dengan adanya sistem pengendalian intern ini kekayaan perusahaan akan aman dari penyalahgunaan.

Sistem pengendalian intern yang terdapat dalam perusahaan merupakan faktor yang menentukan dapat dipercaya atau tidaknya laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Pada dasarnya suatu sistem pengendalian intern yang baik tidak hanya terbatas pada masalah-masalah yang berkaitan langsung dengan akuntansi dan keuangan, tetapi juga meliputi anggaran, biaya standar pelaksanaan yang lain, laporan-laporan operasi secara berkala dan lainnya yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan.

Menurut **Mulyadi (2010:163)** Sistem pengendalian intern meliputi: “Struktur organisasi, metode, dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kendalan data akuntansi, mendorong efisiensi, dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

Pengertian pengendalian intern menurut Ikatan Akuntan Indonesia dalam **Pernyataan Standar Akuntansi Indonesia (2012:319)** Pengendalian intern adalah suatu proses yang dijalankan oleh Dewan Komisaris, Manajemen, dan personil lain entitas, yang di desain untuk memberikan keyakinan tentang pencapaian tiga golongan tujuan, yaitu:

1. Keandalan pelaporan keuangan.
2. Efktifitas dan efisiensi operasi.
3. Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian internal dalam sebuah perusahaan sangat penting, karena mengatur dan menjaga keamanan keuangan perusahaan. Pengendalian internal dapat melindungi aset dari pencurian, penggelapan, penyalahgunaan atau penempatan aset yang tidak tepat. Misalnya pengamanan kas yang tentu saja sangat penting karena kas adalah aset yang paling mudah untuk disalahgunakan.

Lingkungan pengendalian suatu perusahaan mencakup seluruh sikap manajemen dan karyawan mengenai pentingnya pengendalian. Salah satu faktor yang memengaruhi lingkungan pengendalian adalah gaya operasi manajemen, manajemen yang selalu mengutamakan sasaran operasi untuk pencapaian tujuan.

Suatu sistem adalah suatu jaringan dan prosedur yang saling berkaitan, dan bekerjasama untuk melakukan suatu pekerjaan atau menyelesaikan suatu masalah tertentu. Adanya sebuah sistem dalam suatu perusahaan sangatlah penting, karena sistem yang baik akan mengantarkan perusahaan kepada tujuannya. Sistem dibuat untuk menangani sesuatu yang berulang kali atau yang secara rutin terjadi. Untuk itu sebuah sistem yang baik sangat diharuskan untuk dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan definisi yang telah dikemukakan diatas, perusahaan menginginkan tercapainya seluruh tujuan dalam menjalankan setiap kegiatan dan untuk mencapainya diperlukan pengendalian intern. Pengendalian intern merupakan alat untuk meletakkan kepercayaan auditor mengenai bebasnya laporan keuangan dari kemungkinan kesalahan dan kecurangan. Perusahaan berusaha untuk membuat struktur pengendalian intern dengan baik, melaksanakan, dan mengawasinya agar efektivitas perusahaan bisa tercapai, pengendalian intern yang baik akan menjamin ketelitian data akuntansi yang dihasilkan sehingga data tersebut dapat dipercaya.

Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern mempunyai tujuan untuk mendapatkan data tepat dan dapat dipercaya, melindungi harta atau aktiva perusahaan atau lembaga, dan meningkatkan efektivitas dari seluruh anggota perusahaan atau lembaga sehingga perusahaan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Pengendalian intern disusun berdasarkan tujuan untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip akuntansi di Indonesia.

METODE PENELITIAN

Metode Pengumpulan data

Adapun metode pengumpulan data yang dilakukan penulis untuk memperoleh data informasi yang dibutuhkan sehubungan dengan tugas akhir ini adalah Studi Pustaka “Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data dengan cara membaca atau memanfaatkan buku-buku untuk memperoleh kesimpulan-kesimpulan pendapat ahli dengan menempatkan kesimpulan tersebut sebagai metode tersendiri untuk merumuskan sesuatu pendapat baru yang berikutnya lebih menekankan pengutipan-pengutipan untuk memperkuat uraian,” (GorysKeraf , 2001 : 166). Dengan metode ini penulis mengumpulkan data dengan membaca buku-buku, dokumen-dokumen dan peraturan pemerintah Kementrian Keuangan mengenai anggaran pengeluaran biaya operasi dan investasi.

Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisa data yang penulis gunakan dalam penulisan Tugas Akhir ini adalah metode deskriptif. Penelitian yang dilakukan melalui kepustakaan, mengumpulkan data-data dan terangan dengan mencari beberapa referensi yang berhubungan dengan masalah-masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian di analisa sehingga dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang akan dihadapi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Akuntansi Pengendalian Intern Pengeluaran Kas

Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Fungsi yang terkait dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menurut PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Akuntansi

Dalam sistem dana kas kecil fungsi akuntansi bertanggungjawab atas antara lain;

- a) Bagian akuntansi PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru mencatat pengeluaran kas kecil yang menyangkut biaya persediaan.
- b) Pencatatan transaksi pembentukan dana kas kecil yang terbentuk berdasarkan surat keputusan dan bukti kas keluar dari kepala bagian keuangan PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru. Yang dibantu oleh bagian-bagian lain yang terkait yakni; bagian utang, kas, dan penerima dana kas kecil.
- c) Pencatatan pengisian kembali dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas atau register cek. Dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.
- d) Pencatatan pengeluaran dana kas kecil dalam jurnal pengeluaran kas. Bagian utang PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru melakukan pencatatan bukti pengeluaran kas dalam daftar bukti kas keluar yang belum dibayar. Fungsinya ialah sebagai buku pembantu hutang. Yang kemudian akan dicatat oleh bagian jurnal dan laporan kedalam buku jurnal pengeluaran kas (register cek).
- e) Pembuatan bukti kas keluar yang memberikan otorisasi kepada fungsi kas dalam mengeluarkan cek sebesar yang tercantum dalam dokumen dibuat oleh bagian utang PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru. Fungsi ini bertanggungjawab untuk melakukan verifikasi kelengkapan dan keabsahan dokumen pendukung yang dipakai sebagai dasar pembuatan bukti kas keluar.

2. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggungjawab dalam mengisi cek, memintakan otorisasi atas cek dan menyerahkan cek kepada pemegang dana kas kecil pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.

3. Fungsi Pengawasan Intern

Fungsi ini bertanggungjawab atas penghitungan dana kas kecil, secara periodik dan pencocokan hasil perhitungannya dengan catatan kas. Fungsi ini juga bertanggungjawab atas pemeriksaan secara mendadak terhadap saldo dana kas kecil yang ada di tangan pemegang dana kas kecil.

Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi pengeluaran kas menurut PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru adalah sebagai berikut :

1. Bukti kas keluar berupa kwitansi
Dalam sistem dana kas kecil, dokumen ini diperlukan pada saat pembentukan dana kas kecil dan pada saat pengisian kembali dana kas kecil.
2. Cek yang berupa Slip Pengeluaran Pembayaran (SPP)
Dokumen ini digunakan pada saat pemakai uang kas kecil itu meminta uang kepada pemegang uang kas kecil.
3. Permintaan pengeluaran kas kecil berupa FPP (Formulir Permohonan Pembiayaan)
Dokumen ini digunakan oleh pemakai uang kas kecil untuk meminta uang kepada pemegang uang kas kecil.
4. Bukti pengeluaran kas kecil berupa RBRP (Rincian Bukti Realisasi Pembiayaan)
Dokumen yang digunakan sebagai pertanggungjawaban oleh pengguna kas kecil yang kemudian akan diserahkan kepada pemegang dana kas kecil.
5. Permintaan pengisian kembali kas kecil
Dokumen ini dibuat oleh pemegang dana kas kecil untuk meminta kepada bagian utang agar dibuatkan bukti kas keluar guna pengisian kembali dana kas kecil.

Pembahasan

Fungsi Yang Terkait Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut teori fungsi-fungsi yang terkait yaitu fungsi yang memerlukan pengeluaran kas, fungsi kas, fungsi akuntansi, dan fungsi pemeriksaan. Sedangkan fungsi yang ada di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru hanya 3 yaitu fungsi akuntansi, fungsi kas dan fungsi pengawasan intern. Menurut penulis fungsi yang dibuat oleh PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru sudah baik karena sudah mencatat penerimaan dan pengeluaran uang kas dengan benar dan tidak ada rangkap jabatan.

Dokumen Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut teori dokumen yang digunakan yaitu bukti kas keluar, cek, dan permintaan cek. Sedangkan dokumen yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru yaitu bukti kas keluar, cek, permintaan pengeluaran kas kecil, bukti pengeluaran kas kecil dan permintaan pengisian kembali kas kecil. Menurut penulis dokumen yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru sudah baik karena sudah merekam transaksi di awal sampai akhir dengan lengkap.

Catatan Akuntansi Yang Digunakan Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut teori catatan akuntansi yang digunakan yaitu jurnal pengeluaran kas dan register cek. Sedangkan catatan akuntansi yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru yaitu pengeluaran kas dan register cek. Menurut penulis catatan akuntansi yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru sudah baik karena sudah sesuai dengan teori.

Jaringan Prosedur Yang Membentuk Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut teori jaringan prosedur yang digunakan yaitu prosedur permintaan cek, prosedur pembuatan bukti kas keluar, prosedur pembayaran kas dan prosedur pencatatan pengeluaran kas. Sedangkan jaringan prosedur yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru yaitu permintaan cek, pembuatan bukti kas keluar, pembayaran kas dan pencatatan pengeluaran kas. Menurut penulis jaringan prosedur yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru sudah sesuai dengan teori.

Unsur Pengendalian Intern Dalam Sistem Akuntansi Pengeluaran Kas

Menurut teori unsur pengendalian intern yang digunakan yaitu unsur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan, serta unsur praktik yang sehat. Sedangkan unsur pengendalian intern yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru yaitu unsur organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan, serta unsur praktik yang sehat. Menurut penulis unsur pengendalian intern yang digunakan pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru sudah sesuai dengan teori.

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian dan pengumpulan data pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru adalah suatu perusahaan Listrik Negara (PLN) sebagai pengelola tenaga listrik milik negara dan Perusahaan Gas Negara (PGN) sebagai pengelola gas diresmikan. Pada tahun 1972, sesuai dengan peraturan No.17, status Perusahaan Listrik Negara (PLN) ditetapkan sebagai perusahaan Umum Listrik Negara dan sebagai pemegang Kuasa Usaha Ketenagalistrikan (PKUK) dengan tugas menyediakan tenaga listrik bagi kepentingan umum.
2. Sistem pengendalian intern pengeluaran kas pada PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru sudah baik dimana fungsi yang terkait, dokumen yang digunakan, catatan akuntansi yang digunakan, jaringan prosedur yang membentuk sistem akuntansi pengeluaran kas dan unsur pengendalian intern dalam sistem akuntansi pengeluaran kas sudah diterapkan dengan lengkap dan sesuai dengan sistem pengendalian intern pengeluaran kas.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang terjadi di PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru dalam hal sistem pengendalian intern pengeluaran kas maka penulis memberikan saran dalam penyempurnaan pengelolaan sistem pengendalian intern pengeluaran kas adalah seiring dengan berkembangnya PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru kedepannya maka pengelolaan sistem akuntansi pengeluaran kas harus ditingkatkan lagi agar PT. PLN (Persero) Unit Layanan Pelanggan Medan Baru akan lebih berkembang lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Hery, S.E. Msi (2014). *Pengendalian Akuntansi dan Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Jakarta : Kencana

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2012). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat

Ikatan Akuntan Indonesia No.2, Revisi (2009). *Standar Akuntansi Keuangan*.

Mulyadi. (2010). *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Kelima. Penerbit Salemba Empat: Jakarta.

_____, (2010). *Sistem Akuntansi*. Salemba Empat : Jakarta.

_____, (2016). *Sistem Akuntansi*. Edisi Empat, Penerbit Salemba Empat: Jakarta

Mulyadi. (2010). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat.

Mulyadi (2008). *Sistem Akuntansi*. Cetakan Kedelapan. Yogyakarta: Salemba Empat.

<http://www.pln.co.id> diakses pada tgl 14/08/2020, pukul 15:40 Wib